

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH DI SELURUH INDONESIA TAHUN 2015 - 2019

Luh Rai Puspitasari¹
Ni Luh Gede Erni Sulindawati¹, Edy Sujana²

Program Studi Akuntansi S1, Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Fakultas Ekonomi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: {raipuspitha26@gmail.com, esulind@gmail.com, edisujana_bali@yahoo.com}

Abstrak

Telaah ini memiliki maksud untuk mengetahui bagaimana pengaruh perhitungann dalam kinerja keuangan terhadap *return on assets* BPD di Seluruh Indonesia tahun 2015 - 2019. Penelitian kuantitatif ini menggunakan teknik *perposive sampling* untuk mengambil sampel penelitian dimana syaratnya adalah BPD di Indonesia yang terdaftar di OJK, BPD di Indonesia dimana total asetnya antara 25 triliyun sampai dengan 29 triliyun pada periode triwulan III tahun 2019 dan Bank Pembangunan Daerah yang memiliki rata – rata tren ROA negatif tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Dari 23 Bank Pembangunan Daerah di Indonesia diperoleh sampel sebanyak 3 bank dengan pertimbangan triwulan . Data dalam telaah ini adalah sekunder berupa laporan keuangan yang diakses dan diunduh pada situs resmi OJK dan pengolahan data dalam telaah ini menggunakan program SPSS 21.0 *forWindows*. Dengan telaah yang dilakukan ditemukan hasil bahwa bahwa kinerja keuangan bank berpengaruh terhadap ROA diantaranyaLDR dan IRR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA BPD, NPL dan BOPO memiliki pengaruh secara negatif signifikan terhadap ROA BPD, sedangkan LAR memiliki pengaruh yang positif secara signifikan terhadap ROA BPD.

Kata kunci: Rasio Keuangan, ROA, Kinerja Keuangan Bank, BPD.

Abstract

This study aimed o find out how the influence of calculations in financial performance on BPD returns on assets in Indonesia in 2015 - 2019. This quantitative study uses perposive sampling techniques to take research samples where the conditions are BPD in Indonesia registered in OJK, BPD in Indonesia where total assets are between 25 trillion to 29 trillion in the third quarter of 2019 and Regional Development Banks which have an average negative ROA trend from 2015 to 2019. From 23 Regional Development Banks in Indonesia, a sample of 3 banks is obtained with quarterly considerations. The data in this study are secondary in the form of financial reports that are accessed and downloaded on the OJK official website and data processing in this study using the SPSS 21.0 for Windows program. By examining the results, it is found that the bank's financial performance has an effect on ROA, including LDR and IRR, which does not have a significant negative effect on BPD, NPL and BOPO has a significantly negative effect on BPD's ROA, while LAR has a significantly positive effect on BPD's ROA.

Keywords: Financial Ratios, ROA, Bank's Financial Performance , BPD

PENDAHULUAN

Lembaga perbankan telah diatur dan diawasi oleh otoritas moneter dan diatur didalam undang-undang agar masyarakat percaya untuk melibatkan lembaga perbankan dalam kegiatan perekonomiannya. Bank juga menghasilkan profit atau keuntungan yang bisa digambarkan melalui perhitungan profitabilitas(Sudana, 2011).

Beberapa penelitian yang meneliti bagaimana gambaran perhitungan keuangan dalam hal ini merupakan kinerja keuangan bank yang berhubungan dengan kredit oleh bank terdapat ketidak konsistenan mengenai hasil yang diperoleh terkait hubungannya dengan ROA. Menilik dari hal ini beberapa aspek rasio keuangan yang berhubungan dengan kredit oleh bank terdapat dalam aspek Likuiditas yaitu LDR dan LAR, Kualitas Aset dengan penggambaran NPL, Sensitivitas untuk meneliti IRR, Efisiensi dengan perbandingan menggunakan penggambaran BOPO, dan ROA dalam rasio Profitabilitas (Kasmir, 2012).

Untuk mengetahui bagaimana rasio kredit dalam likuiditas atau kemampuan bank melunasi hutang jangka pendeknya dapat menggunakan perhitungan LDR dan LAR. LDR merupakan penggambaran untuk perbandingan nilai jumlah kredit dengan jumlah modal serta dana pihak ketiga yang diterima (Kasmir, 2012). Pengukuran jumlah kredit yang disalurkan terhadap harta bank itu sendiri dapat diukur menggunakan rasio LAR. Kinerja keuangan berupa kualitas aset yang menggambarkan bagaimana kemampuan bank dalam aset produktif untuk menangkap aset produktif yang dikategorisasi sebagai kredit(Taswan, 2010). Pengukuran kualitas aset menggunakan NPL, yang menggunakan NPL, yang melukiskan komparasi untuk kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan bank(Taswan, 2010).

IRR berhubungan dengan *Interest Rate Sensitivity Asset* atau bisa dikatakan IRS berhubungan dengan pendapatan bunga dan *Interest Rate Sensitivity Liability* atau bisa disebut IRSL berhubungan dengan beban bunga. Ketika IRSa lebih tinggi dari nilai IRSL dengan kata lain

terdapat peningkatan pendapatan dalam hal ini bunga yang lebih tinggi dari beban bunga akan menjadikan IRR meningkat begitu pula dengan ROA. Dalam keadaan ini bisa dikatakan bahwa IRR memiliki impresi positif terhadap ROA. Bisa juga sebaliknya, jika keadaan berbalik maka dapat dikatakan bahwa IRR memiliki impresi negatif terhadap ROA.

Rivai (2013) menyebutkan bahwa BOPO untuk mengetahui tingkat efisiensi menggunakan komparasi antara beban dalam kategori kegiatan operasional dengan pendapatan yang dihasilkan juga dalam kategori kegiatan operasional bank itu sendiri. Menilik dari usaha bank seraya menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan akan menyalurkannya dalam kredit, jadi bagaimana memperoleh pendapatan dari kegiatan usaha utama ini berpengaruh juga terhadap ROA bank tersebut. Dalam telaah ini akan diteliti bagaimana hubungan antara LDR, LAR, NPL, IRR, dan BOPO terhadap ROA yang berkaitan dengan BPD terbatas pada Triwulan pertama 2015 sampai triwulan ketiga tahun 2019.

Seraya teori yang mengungkapkan bahwa semakin nilai likuiditasnya tinggi maka semakin baik bank dalam mengelola keuangannya yang ditunjukkan dengan cepatnya pengembalian utang yang jatuh temponya kurang atau sama dengan satu tahun ini, hal ini juga berkaitan dengan LDR. Dengan demikian hipotesis yang diajukan :

H₁ = LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA BPD.

LAR menimbulkan impresi positif terhadap ROA sesuai dengan teori yang ada dan tentu hal ini berkaitan dengan likuiditas dan ROA. Dengan demikian hipotesis yang diajukan :

H₂ = LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA BPD.

Dilihat dari pengertian dan hasil penelitian terdahulu NPL atau *Non*

Performing Loan menggambarkan bagaimana kondisi mengenai kredit bermasalah, banyaknya kredit yang bermasalah tidak akan baik bagi kelangsungan bank itu sendiri. Dapat dikatakan kredit bermasalah tidak diinginkan oleh bank, walaupun pendapatan bunga bank menjadi pemasukan utama yang ada kaitannya dengan penyaluran kredit oleh bank. Namun, jika kredit bermasalah banyak terjadi di bank tersebut maka akan menghambat proses usaha yang dilakukan oleh bank. Dengan demikian hipotesis yang diajukan :

H₄ : IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA BPD.

Sesuai dengan teorinya IRR dapat memiliki impresi negatif maupun positif terhadap profitabilitas atau dalam telaah ini adalah ROA. Namun, dalam beberapa penelitian terdahulu IRR lebih condong ke pengaruh negatif yang dikontribusikan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan :

H₄ : IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Efisiensi sangat dibutuhkan dalam kegiatan usaha apapun termasuk dalam bank sekalipun. Dalam teorinya BOPO membandingkan biaya dengan pendapatan maka semakin besar nilai BOPO tidak akan bagus untuk bank yang berkaitan juga dengan ROA. Dengan demikian hipotesis yang diajukan :

H₅ : BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Kinerja keuangan dalam penelitian atau telaah ini berhubungan dengan kredit dimana diantaranya adalah LAR, LDR, NPL, IRR, dan BOPO (Jumingan, 2011). Sesuai

dengan teori yang ada kinerja keuangan yang dimaksud memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dan dalam telaah ini adalah ROA. Dengan demikian hipotesis yang diajukan :

H₆ : LDR, LAR, NPL, IRR, dan BOPO secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA BPD.

METODE

Dalam telaah ini digunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk pemaparan, dilengkapi dengan regresi berganda dan juga uji T serta Uji F untuk perolehan hasil. Populasi telaah ini ialah BPD di seluruh Indonesia yang datanya bisa didapat di OJK pada tahun 2015 berbatas sampai tahun 2019. Teknik *purposive sampling* untuk memperoleh sampel dimana syaratnya adalah BPD yang terdaftar di OJK, Bank Pembangunan Daerah dimana total aset yang dimiliki berkisar antara 25 triliun berbatas sampai 29 triliun pada triwulan III tahun 2019 dan yang memiliki rata – rata tren ROA negatif tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Dari 23 Bank yang menjadi Populasi diperoleh sampel sebanyak 3 bank. Jenis data sekunder langsung diunduh dari situs resmi OJK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Objek dari telaah ini adalah BPD yang terdaftar di OJK pada periode yang telah ditetapkan sebelumnya. Modus operandi yang digunakan untuk pemilihan sampel pada telaah ini adalah *purposive sampling*. Berdasarkan metode tersebut, terdapat tiga BPD yang masuk dalam kriteria sampel. Kemudian dikalikan dengan triwulan yang ada didapatkan 57 sampel pengamatan.

Dalam telaah ini bank yang menjadi sampel telaah yaitu PT BPD Papua, PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat, dan PT BPD Sumatera Selatan Dan Bangka Belitung.

Tabel 1. Hasil Uji dari Statistik Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	2.4642	1.71431	57
LDR	78.6851	14.83899	57
LAR	61.6972	6.93533	57
NPL	4.5763	3.02870	57
IRR	100.6888	7.84437	57
BOPO	78.4316	14.48911	57

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Untuk standar deviasi atau bisa dikatakan gambaran besaran sebaran satu data variabel diperoleh keheterogenan kelompok data dalam telaah ini, untuk variabel ROA sebesar 1,71 persen, LDR sebesar 14,84 persen, LAR sebesar 6,94 persen, variabel NPL diperoleh nilai persentase 3.03 , IRR 7,84 persen sedangkan untuk BOPO diperoleh persentase 14,49.

Analisis Regresi Linier Berganda

Kajian ini bisa dipakai guna untuk mendeteksi hasil bagaimana besaran pengaruh variabel bebas kepada variabel Y atau bebas yaitu ROA maka digunakan analisis regresi linier berganda. Dalam tabel 2 menjelaskan bagaimanapendeteksian hasil dari kajian ini dan diperoleh hasil persamaan matematis juga seperti :

$$Y = 9,415 - 0,021X_1 + 0,049X_2 - 0,107X_3 - 0,002X_4 - 0,098X_5 + e_i$$

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a									
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	9.415	.920		10.234	.000					
LDR	-.021	.012	-.180	-1.717	.092	.523	-.234	-.041	.052	19.171
LAR	.049	.025	.200	2.007	.050	.515	.271	.048	.058	17.239
NPL	-.107	.027	-.189	-3.973	.000	-.820	-.486	-.095	.253	3.948
IRR	-.002	.006	-.009	-.343	.733	.180	-.048	-.008	.788	1.269
BOPO	-.098	.005	-.826	-19.963	.000	-.979	-.942	-.479	.336	2.977

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Penulis, 2020

Berdasarkan pendeteksian uji Nilai konstanta menunjukkan angka 9,415 berarti apabila seluruh variabel bebas berbobot 0, maka besarnya bobot variabel terikat ROA adalah 9,415.

Koefisien untuk variabel LDR adalah – 0,021 jadi apabila LDR meningkat persatu persen hal itu mengakibatkan variabel bebas ROA akan menurun sebesar 0,021 persen.

Atas kuantitas koefisien LAR yang menunjukkan angka 0,49 diartikan jika bobot LAR meningkat dalam hitungan persatu persen dan variabel lainnya bernilai konstan maka akan mengakibatkan variabel terikat yakni ROA mengalami kenaikan persentase 0,049.

Negatif 0,107 merupakan nilai dari koefisien dari variabel ketiga yaitu NPL dimana ketika mengalami kenaikan dengan

persentase satu maka ROA yang merupakan variabel Y atau terikat akan mengalami penurunan 0,107 persen tentu variabel lainnya dianggap konstan.

Variabel keempat yakni IRR atau *Interest Rate Risk* memiliki nilai koefisien – 0,002, yang dapat diartikan jika variabel X IRR naik dalam bobot persatu persen dalam anggapan bobot nilai dari variabel lainnya tetap akan berakibat penurunan 0,002 persen pada variabel terikatnya yaitu ROA.

Dengan nilai koefisien – 0,098 pada variabel kelima yaitu BOPO maka dapat disimpulkan ketika variabel X BOPO naik satu persen dan anggapan nilai dari variabel bebas lain konstan variabel terikat ROA akan mengalami penurunandengan bobot 0,098 persen.

Setelah dilakukan analisis diperoleh kesimpulan bahwa kelima variabel yang

diuji pada telaah ini yang terdiri dari LDR, LAR, variabel NPL, variabel X IRR, dan juga BOPO dimana ditelaah hubungannya terhadap variabel terikat yakni ROA, maka termuat empat variabel yang setakar dengan teori yaitu LAR, NPL, variabel bebas IRR, dan juga BOPO. Namun untuk variabel X LDR dinyatakan tidak tepat dengan teori yang ada sehingga terdapat satu variabel bertentangan dengan teori yang ada.

Gambaran Analisis Uji t.

Kajian dalam telaah ini berguna untuk melihat dan menggambarkan sejauhmana variabel bebas atau variabel X berpengaruh terhadap variabel Y secara parsial.

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Parsial

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	H_0	H_1	R	r^2
LDR (X1)	-1,717	1,67528	Diterima	Ditolak	-0,234	0,054756
LAR (X2)	2,007	1,67528	Ditolak	Diterima	0,271	0,073441
NPL (X3)	-3,973	-1,67528	Ditolak	Diterima	-0,486	0,236196
IRR (X4)	-0,343	+/-2,00758	Diterima	Ditolak	-0,048	0,002304
BOPO (X5)	-19,963	-1,67528	Ditolak	Diterima	-0,942	0,887364

Sumber: Data Hasil Pengolahan SPSS

Dalam penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$) sebagai *significance level*.

Hasil Perhitungan uji gambaran LDR terdapat hasil uji individu variabel dimana diperoleh diperoleh t_{hitung} berbobot -0,717 dan t_{tabel} (0,05 : 51) senilai 1,67528 sehingga dengan hal ini disimpulkan bahwa $t_{hitung} - 0,717 < t_{tabel} 1,67528$, maka H_0 diterima dan tentu H_1 ditolak. Maka bisa dikatakan variabel LDR memiliki impresi negatif secara individu yang tidak signifikan terhadap variabel terikat ROA. LDR memberikan kontribusi secara parsial sebesar 5,4756 persen terhadap variabel terikat ROA pada BPD.

Berdasarkan hasil dari uji t diperoleh t_{hitung} yang memiliki nilai 2,007 dan t_{tabel} (0,05 : 51) yang memiliki nilai 1,67528 maka dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} 2,007 > t_{tabel} 1,67528$, maka H_1 diterima H_0 ditolak

dimana menyatakan LAR memiliki impresi positif yang signifikan terhadap ROA secara individu dan juga LAR memberikan kontribusi dengan bobot 7,3441 persen terhadap ROA pada BPD.

Berdasarkan uji t digambarkan bahwa $t_{hitung} -3,973 < -t_{tabel} -1,67528$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dalam telaah ini NPL berimpresi negatif secara individu dan signifikan terhadap variabel terikat ROA dan memberikan kontribusi 23,6196 persen pada sasaran telaah yakni variabel ROA pada BPD yang menjadi sampel.

Untuk IRR dianalisis dan memperoleh gambaran dengan $-t_{tabel} -2,00758 < t_{hitung} -0,343 < t_{tabel} 2,00758$, maka H_0 dapat dikatakan diterima dan H_1 mendapat penolakan. Dibuktikan dalam gambaran analisis variabel IRR dikatakan berimpresi secara negatif dan parsial yang

tidak memberikan efek signifikan terhadap variabel terikat ROA dan berkontribusi 0,2304 persen terhadap ROA pada BPD yang menjadi sampel telaah.

Variabel tidak terikat BOPO digambarkan memiliki bobot_{hitung} -19,963 < -t_{tabel} -1,67528, maka H₀ dikatakan mendapatkan penolakan dan H₁ bisa dikatakan diterima untuk variabel kelima dalam telaah ini. Variabel yang ada kaitannya dengan Beban dalam kegiatan operasional dan pendapatan dalam kegiatan operasional memiliki impresi negatif parsial signifikan terhadap variabel terikat ROA dan berkontribusi sebesar 88,7364 persen dalam kaitannya dengan variabel terikat ROA pada BPD yang menjadi sampel. Jadi kontribusi yang diberikan oleh variabel BOPO paling besar atau bisa dikatakan dominan dibandingkan dengan keempat variabel yang lain untuk ROA.

Gambaran Analisis Uji F

Gambaran analisis telaah yang didapatkan diketahui $F_{hitung} (337,676) \geq F_{tabel} (2,40)$, maka H₀ mendapatkan penolakan dan H₁ dapat dikatakan diterima interpretasi yang bisa digambarkan adalah variabel bebas dalam telaah (variabel LDR, variabel LAR, variabel NPL, variabel IRR, dan juga variabel BOPO) memiliki impresi signifikan pada variabel X dalam hal ini adalah ROA.

Pengaruh LDR Terhadap ROA BPD

teori LDR dikatakan berimpresi secara positif terhadap variabel terikat yakni ROA, namun dalam hasil telaah ini menunjukkan bahwa koefisien regresi LDR adalah -1,717 sehingga dikatakan tidak sama atau sesuai dengan teori yang ada. Untuk variabel X LDR memiliki impresi yang bisa dikatakan negatif namun tak signifikan.

Dikatakan tidak sesuai dengan teori jika LDR bobotnya naik yang digambarkan adanya peningkatan bobot pendapatan bunga yang lebih tinggi atau dalam kalimat lain pendapatan bunga lebih melonjak namun tidak dibarengi dengan biaya bunga hal ini akan mengakibatkan profit yang dihasilkan oleh bank akan meningkat juga bobotnya tentu berpengaruh untuk bobot ROA yang akan meningkat pula. Didukung gambaran nilai

perhitungan selama periode telaah dimana terdapat peningkatan tren yang menggambarkan LDR sebesar 0,63 persen yang artinya total kredit tinggi untuk perbandingannya atas DPK, yang seharusnya membawa dampak profit naik bobotnya dan ROA seharusnya bertambah. Akan tetapi, semasa rentang waktu telaah bobot ROA menurun untuk tren 0,10 persen, dimana maknanya tidak sejalan dengan LDR. Turunnya bobot ROA pada Bank sampel semasa waktu telaah diakibatkan total aset yang kepunyaan bank sampel nilainya lebih besar dibandingkan atas laba sebelum pajak bank itu sendiri.

Ketidaksesuaian ini dapat diartikan juga ketika bank mampu menyalurkan kredit dengan nilai sesuai target dengan harapan namun pengembaliannya beserta pembayaran bunganya mengalami kendala yang menyebabkan nilai dari total aset meningkat namun laba mengalami penurunan, hal ini juga bisa terjadi berkaitan dengan tingkat suku bunga yang ada dalam periode telaah.

Pengaruh LAR Terhadap ROA BPD

Variabel LAR memiliki gambaran uji yang sesuai atas pemaparan teori dalam telaah ini dimana memiliki impresi parsial positif dan signifikan bersamaan dengan ini bobot nilai kontribusinya adalah 7,3441 persen. Atas gambaran tersebut hipotesis telaah dimana menyatakan LAR sesuai dengan teori yang ada berkaitan dengan likuiditas dan profitabilitas mendapat penerimaan.

Pengaruh Non Performing Loan Terhadap ROA BPD

Jika menilik dari teori dalam telaah ini, NPL tentu berimpresi secara negatif atas ROA dan dibuktikan dengan gambaran uji dalam telaah ini, NPL juga koefisien negatif sebesar -3,973.

Kesesuaian hasil telaah ini dibuktikan ketika adanya peningkatan poin kredit bermasalah dengan bobot lebih besar dari meningkatnya poin total kredit, didukung dengan hasil tren NPL mengalami peningkatan sebesar 0,03 persen. Jadi bisa

kredit bank dan juga ada hubungannya dengan tingkat likuiditas, kualitas aktiva atau asset, sensitivitas dan juga tingkat efisiensi bank yang akan menjadi objek telaah. Berkaitan dengan hal tersebut penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan pembatasan masalah yakni hanya meneliti kelima variabel bebas atas variabel terikatnya pada BPD yang menjadi sampel direntang masa triwulan I tahun 2015 - triwulan III tahun 2019.

Dengan memanfaatkan aplikasi SPSS jadi diperoleh gambaran uji simultan. Dimana gambar telaah uji simultan yang dilakukan ditemukan hasil bahwa kelima variabel bebas yakni variabel LDR, LAR, variabel NPL, variabel IRR, variabel BOPO berimpresi signifikan sekaligus atau bersama atas ROA pada BPD yang menjadi sampel penelitian di triwulan pertama tahun 2015 - triwulan ketiga tahun 2019. Dengan demikian hipotesis yang disusun terakhir diterima.

Jika melihat kontribusi tiap variabel yang ada maka gambaran telaah menghasilkan variabel LDR berkontribusi senilai 5,48 persen, untuk variabel bebas LAR memiliki 7,34 persen sebagai nilai kontribusinya, NPL sebesar 23,62 persen, untuk variabel keempat yakni IRR berkontribusi senilai 0,23 persen namun BOPO berkontribusi senilai 88,74 persen. Jadi dapat dikatakan variabel bebas kelima ini yang dominan.

Jika melihat keseluruhan variabel yang memiliki nilai keterkaitan 0,971 maka perubahan nilai atau pengaruh yang timbul pada variabel Y dipengaruhi oleh variabel X terjadi secara simultan dalam telaah ini 97,1 persen, 2,9 persen sisanya itu disebabkan oleh pengaruh variabel lain diluar model telaah.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan gambaran telaah maka simpulannya adalah 1) *Loan to deposit ratio* berpengaruh negatif secara parsial namun tidak signifikan terhadap ROA pada BPD; 2) Variabel bebas *Loan to asset ratio* berpengaruh positif secara parsial dan juga signifikan terhadap ROA pada BPD; 3) *Non Performing Loan* berimpresi negatif secara parsial dan tentunya signifikan

terhadap ROA pada BPD ; 4) *Interest Rate Risk* berimpresi individu dengan impresi negatif tak signifikan terhadap ROA pada BPD ; 5) Beban Operasional dan Pendapatan Operasional berimpresi negatif secara parsial dengan pengaruh signifikan atas ROA pada BPD; dan 6) Kelima variabel bebas *Loan to deposit ratio*, variabel *loan to asset ratio*, variabel *Non performing loan*, variabel *Interest rate risk*, dan juga variabel Beban operasional dan pendapatan operasional berimpresi secara bersama - sama dan signifikan terhadap ROA pada BPD.

Saran

Untuk saran yang peneliti berikan berkaitan dengan telaah ini adalah; bagi perusahaan, Melihat kondisi LDR bank yang menjadi sampel maka dari hasil telaah dan pengamatan ketika LDR naik maka ROA menurun hal tersebut berkaitan dengan pembayaran kredit dan juga jumlah total kredit yang disalurkan. Maka untuk bank sampel disarankan menurunkan nilai atau rasio dari LDR karena nilai LDR yang tinggi menyebabkan ROA menurun. Bank sampel diharapkan mampu meningkatkan nilai LAR dengan meningkatkan jumlah kredit yang diberikan kepada masyarakat bisa menggunakan cara memanfaatkan aset yang ada namun tetap memerhatikan syarat pemberian kredit dan pengembalian serta nilai aset bank. Serta disarankan untuk bisa terus mengurangi nilai kredit bermasalah dan mengefisiensi beban dan pendapatan bank yang tergolong operasional tentunya dengan meminimalisir beban operasional dan mendapatkan laba dari pendapatan operasional bank, dengan cara menyalurkan kredit tentu dengan memerhatikan syarat – syarat penyaluran kredit mengingat penyaluran kredit dan penyimpanan dana adalah usaha atau kegiatan utama dari perbankan. Dan juga mengantisipasi terjadinya resiko pasar yang akan dihadapi bagi telaah berikutnya diharapkan bisa memperluas telaah ini dengan menambah atau mengkaji variabel terkait lain yang berkaitan sehingga dapat menjelaskan lebih dalam mengenai hal yang terkait dengan variabel bebas *return on assets* atau dengan akronim ROA pada perbankan di Indonesia tentunya

dengan memperhatikan subjek penelitian yang digunakan berkaitan dengan keterbaruan dan tujuan dari telaah tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. 2011. *Analisis Laporan Akuntansi*. Bandung: Alfabeta.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rivai, V. 2013. *Comercial Bank Management, Manajemen Perbankan dan Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudana, I. M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Taswan. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.